BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. Jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar berpikir sehingga dapat membedakan antara salah dan benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang meraka butuhkan.

Kenyataan dalam hidup sehari-hari manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya keperluan rohani saja, manusia juga membutuhkan keperluan jasmani, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, dia harus berhubungan secara ekonomi dengan sesamanya dan alam sekitar atau berbisnis.[1]

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja, salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Dalam perspektif Islam, berbisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi bagi manusia karena sebagai suatu ikhtiyar dan sarana yang paling efektif untuk kemaslahatan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam menjalankan usaha diperhatikan mana cara yang halal dan cara yang haram.

[1]Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam,* terj, M.Abda'i Ritomi (Semarang: Diponegoro,1981), hlm. 20.

Artinya cara halal haruslah dituruti dan cara yang haram haruslah ditinggalkan. Usaha sendiri segala bentuk aktivitas dan usaha komersial baik barang atau jasa yang dilakukan manusia dengan tujuan meraih keuntungan.[2]

Allah Swt memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah Swt menyeru manusia berkecimbung di dunia ekonom, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Islam kegiatan bisnis merupakan cabang dari kegiatan muamalah yang merupakan hubungan horizontal antara manusia, tetapi dalam pelaksanaannya juga dapat dinilai sebagai kegiatan ibadah apabila aturan dan pelaksanaannya disandarkan kepada Allah SWT.

Dalam bekerja Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[3]

Dalam rangka mencapai tujuan dari kegiatan bisnis yaitu keuntungan, selalu ada usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis, baik itu usaha perseorangan maupun kelompok. Kegiatan usaha tersebut akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia dan juga tuntutan kemajuan zaman, sehingga peluang untuk menciptakan bisnis-bisnis baru atau melakukan inovasi terhadap bisnis

[2]A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.19.

[3]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 809.

yang sudah ada akan selalu terbuka lebar asalkan kita selaku pelaku bisnis biasa mengembangkan kreatifitas dan mampu membaca keadaan bisnis yang dijalankkan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan manusia sekarang.

Berbicara mengenai Bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya manajemen persediaan. manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Manajemen juga dapat diartikan sebagai upaya terarah dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Griffin, dalam bukunya yang berjudul *"manajemen"*, menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan efisien dan efektif.[4]

Manajemen dalam konsep syariah. Sejadinya, Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara individu, masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini.

Persediaan umumnya merupakan barang yang akan diolah menjadi barang yang jadi siap dijual atau bisa menjadi bahan baku produksi. Persediaan disebut juga sebagai material atau barang habis pakai. Dalam industri jasa kesehatan

[4]Subeki Ridhotullah, Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2015). hlm. 4.

seringkali perlu bantuan barang habis pakai seperti obat-obatan, antiseptik, bahan makanan, alat kesehatan habis pakai (*disposible*).

Manajemen persedian merupakan suatu hal yang yang harus terus diperhatikan oleh setiap pengusaha, terutama dalam kasus ini bahan yang digunakan merupakan barang mentah yang dipermentasikan sehingga dapat mengakibatkan kekurangan/kelebihan persediaan.

Manajemen persediaan untuk adanya pemesanan terhadap ikan asin yang tidak terencana dan penentuan jumlah pemesanan yang tidak tepat, dapat berpengaruh terhadap biaya persediaan. Biaya persediaan akan meningkat ketika ikan asin dipesan berlebihan.

Ikan asin merupakan bahan makanan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energi, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh sebagai sumber energi, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperlancar proses fisiologi dalam tubuh. Dibanding dengan produk hewani lainnya, ikan memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20%, daging ikan mudah dicerna oleh tubuh, daging ikan mengandung asam-asam lemak tak jenuh dengan kadar kolestrol yang rendah, dan daging ikan sejumlah mineral seperti, K, CI, P, S, Mg, Ca, Fe, Ma, Zn, Cu, vitamin A dan D.

Dalam segi pemenuhan gizi, ikan asin kering sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani, karena mengandung nilai gizi yang tinggi.

Dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewan lainnya, hal ini sangat memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan proteinnya. Namun saat ini ikan asin juga telah di terima oleh golongan menengah keatas, bahkan produk-produk ikan asin tertentu dikatagorikan sebagai makanan mewah salah satunya yaitu ikan asin.

Dengan banyaknya permintaan masyarakat yang semakin meningkat, kita dapat mengetahui bagaimana pengusaha ikan asin dalam memanajemen persediaannya. Dapat diasumsikan apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan naik. Adapun faktor-faktor yang membuat permintaan tidak selalu tetap. Permintaan bisa naik atau turun, bertambah atau berkurang. Pada ketika menjelang acara-acara besar seperti tahun baru, idul fitri dan hari-hari libur permintaan masyarakat terhadap ikan asin meningkat. Sedangkan kita tidak mengetahui apakah persedian ikan asin tersebut dapat memenuhi permintaan masyarakat.

Desa Tabanio Kec. Takisung Kabupaten Tanah laut ini adalah salah satu sentral daerah yang terkenal di Kalimantan Selatan dengan ikan asinnya. Ikan yang didapat seperti ikan tenggiri, tongkol, telang dan lainnya. Desa tabanio terkenal dengan ikan asin karena kualitasnya yang bagus dibandingkan dengan daerah pesisir lain di Kalimantan Selatan. Kualitas ikan asin yang baik ini diperoleh karena ikan segar yang ditangkap oleh nelayan di laut langsung diolah menjadi ikan asin didalam kapal dan dijemur diatas kapal ini tentunya ikan tenggiri tidak mengalami proses perubahan kimiawi dan enzimatis yang lama yang dapat mempengaruhi rasa ikan asin kering tersebut. Selain mendapatkan

kualitas ikan asin yang baik, pengolahan yang langsung dilakukan didalam kapal dan menghemat waktu dan tentunya akan lebih efisien.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi bagaimana manajemen persediaan ikan asin di Desa Tabanio Kec. Takisung. Kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **Manajemen Persediaan Ikan Asin dalam Memenuhi Permintaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tabanio Kecamatan Takisung)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat?
2. Apa faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Sebagai bahan informasi ilmiah untuk pengembangan wawasan bagi peneliti lebih khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam, sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khusus.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkualiahan.
      2) Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di UIN Antasari Banjarmasin.

   b. Bagi Mahasiswa

      Kegunaan bagi mahasiswa adalah menambah wawasan ataupun bahan referensi untuk kajian selanjutnya yang terkait untuk mengembangkan masalah yang hampir sama dengan penulis angkat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.[5] Adapun yang dimaksudkan peneliti disini ialah persediaan ikan asin untuk memenuhi permintaan masyarakat.
2. Persediaan adalah Persediaan barang-barang yang disimpan sebagai cadangan oleh organisasi memiliki tiga jenis persedian barang jadi sebelum dikirim, barang dalam pengolahan, dan bahan mentah.[6] Persediaan yang dimaksud ialah persediaan ikan asin untuk permintaan masyarakat.
3. Permintaan adalah terhadap barang atau jasa didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam sesuatu periode waktu tertentu. Dalam definisi diatas digunakan kalimat aktif: orang bersedia untuk membelinya untuk memberi penekanan pada kegiatan konsumsi yang dilakukan secara aktif oleh masyarakat konsumen, yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Sedangkan kata 'bersedia' mendapat penekanan tersendiri. Didalamnya terkandung makna, bahwa konsumen memiliki keinginan untuk membeli

[5]T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPEF, 2003), hlm. 8.

[6]Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2011), hlm. 252.

suatu barang atau jasa (dengan kata lain konsumen memiliki ‘preferensi’ terhadap barang atau jasa tersebut), sekaligus ia juga memiliki kemampuan, yaitu uang atau pendapatan, untuk membeli, dalam rangka memenuhi keinginannya tersebut. Kemampuan tersebut sering kali diberi istilah daya beli. Jadi, konsep permintaan terhadap barang dan jasa hanya memperhatikan konsumen yang memiliki preferensi dan daya beli sekaligus.[7] Permintaan yang dimaksud ialah permintaan ikan asin kepada produsen.

4. Ikan asin adalah bahan makanan yang tebuat dari daging ikan yang diawetkan dengan garam.[8]

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan beberapa hasil penelitian yang terdahulu sebagai acuan dan tolak ukur, diantaranya:

Penelitian yang diteliti oleh M. Ridha Fauzi (0801158958), Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul “Manajemen Persediaan Kelapa Muda Usaha Es Nyiur Jahe Mama Ica. Adapun Persamaan dari peneliti yakni sama-sama membahas meneliti manajemen persediaan dan memiliki perbedaan dari peneliti yakni manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

---

[7]Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 17.

[8]https// id.wikipedia.org wiki Ikan_asin, 29 Oktober 2018 pukul 09:26.

Penelitian yang diteliti oleh Hamsinor (1101150099), Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul "Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Pelur di Desa Jaramih Kecamatan Pandawan Kab. HST. Adapun Persamaan dari peneliti yakni sama-sama membahas meneliti manajemen persediaan dan memiliki perbedaan dari peneliti yakni manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

Penelitian yang diteliti oleh Ahmad Imam Amrulah Hakim (141026555), Skripsi Fakultas Pertanian Bogor dengan judul "Manajemen Persediaan Pasokan Belimbing segar Berdasarkan Peralaman Tim Series pada PT. Sewu Segar Nusantara. Adapun Persamaan dari peneliti yakni sama-sama membahas meneliti manajemen persediaan dan memiliki perbedaan dari peneliti yakni manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan alasan penulis untuk mengangkat judul, rumusan masalah yang menjadi acuan ketika penulis melakukan penelitian dilapangan, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi landasan teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung

serta relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi lain.

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian, yang terdiri atas: Jenis dan sifat penelitian ,lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data dan tahap penelitian.

Bab Keempat berisikan laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum mengenai manajemen persediaan ikan asin dalam memenuhi permintaan masyarakat di desa Tabanio kecamatan Takisung memuat tentang lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, serta analisa data yang terdiri dari informan, hasil wawancara, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup dar penelitian yang dilakukan ini, terdiri dari kesimpulan dan saran.